

ANALISIS DAMPAK KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

¹Marsa Bila Mutsaqofah, ²Aulya Nur Afifah, ³Tiana Amalia, ⁴Decenni Amelia

^{1,2,3,4}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia

Email: 202210615049@mhs.ubharajaya.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara online melalui *google form* menggunakan angket atau kuesioner. Responden atau informan dalam penelitian ini adalah guru sekolah dasar di wilayah Kota atau Kabupaten Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan siswa, baik secara akademik maupun non-akademik. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan sosial, serta menjadi lebih kritis, disiplin, kreatif, dan termotivasi untuk belajar. Lingkungan yang mendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi pada perkembangan sikap dan perilaku positif siswa, membantu mereka belajar bekerja sama, menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, dengan dukungan motivasi dari guru yang membantu mereka mengenali minat dan bakat serta memberikan apresiasi atas prestasi yang dicapai. Selain itu, penting untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan ekstrakurikuler melalui umpan balik dari siswa dan partisipasi dalam kegiatan sosial guna memastikan bahwa tujuan pengembangan keterampilan sosial dan fisik siswa tercapai.

Kata Kunci: hasil belajar; kegiatan ekstrakurikuler; Sekolah Dasar

1. Pendahuluan

Pendidikan berperan penting untuk melahirkan sumber daya manusia yang terampil melalui pendidikan yang berfungsi sebagai wadah untuk membentuk kepribadian, keahlian dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Pendidikan mewariskan bimbingan dan tuntunan kepada seorang individu untuk mengembangkan keunggulan

serta peranannya pada masyarakat (Aziz, 2010). Oleh sebab itu, dengan mengembangkan keunggulan harus sebanding dengan hasil belajar yang diperoleh baik dari sisi akademik maupun non akademik. Sejalan dengan itu diharapkan pendidik dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan di luar jam pelajaran yaitu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan (Aziz, 2010).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar peserta didik dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai.

Pada tingkat sekolah dasar, ekstrakurikuler acapkali sebagai wadah untuk membentuk sikap kepercayaan diri, kerja sama, dan tanggungjawab untuk siswa. Adapun tujuan ekstrakurikuler bagi siswa adalah untuk meningkatkan kemampuan pada kegiatan non akademik serta memberi wadah bagi siswa untuk berfikir kreatif dan kritis. Dalam proses pembelajaran atau kegiatan instruksional, guru umumnya menetapkan tujuan pembelajaran.

Anak yang sukses dalam belajar adalah mereka yang mampu mencapai tujuan- tujuan tersebut. Untuk menilai apakah hasil belajar yang dicapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan, evaluasi dapat digunakan sebagai alat ukur (Susanto, 2016). Hasil belajar dapat dijelaskan melalui dua kata yang menyusunnya, yaitu hasil dan belajar. Istilah hasil merujuk pada pencapaian yang diperoleh sebagai akibat dari suatu aktivitas atau proses yang menyebabkan perubahan fungsional pada input (Purwanto, 2009).

Hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh individu. Ini merujuk pada kompetensi atau keterampilan tertentu, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang dikuasai oleh peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran (Safriati, 2019).

Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, keterampilan manajemen waktu, dan kepercayaan diri mereka, yang semuanya berpotensi memberikan dampak positif pada prestasi akademik. Namun, ada kemungkinan masih ada beberapa tantangan atau fenomena, seperti pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang kurang efektif di beberapa sekolah dasar atau kekhawatiran bahwa kegiatan tersebut dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Faktanya beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki dampak positif terhadap hasil belajar.

Salah satu penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farida et al. (2023) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar mereka. Hal ini terlihat dari fakta bahwa siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut umumnya meraih nilai tertinggi di kelas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai manfaat kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2010), metode kualitatif deskriptif didefinisikan sebagai penelitian yang berguna untuk memahami fenomena dari apa yang sedang dipelajari secara rinci sehingga memperoleh data deskriptif dalam bentuk kata atau kalimat. Sedangkan menurut Creswell (2016), penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang mendalami arti pada sejumlah individu atau kelompok yang bersumber dari keterkaitan sosial.

Adapun proses pengumpulan data dilakukan secara online melalui *Google form* menggunakan angket atau

kuesioner. Sebelumnya, pada tahap awal peneliti melakukan observasi pendahuluan dengan kajian literatur dengan mencari berbagai sumber artikel yang relevan. Angket atau kuesioner yang telah dibuat akan disebar untuk diisi oleh responden melalui link yang terdapat di *Google form*. Responden pada penelitian ini yaitu guru sekolah dasar di wilayah Kota/Kabupaten Bekasi. Selanjutnya data yang telah terkumpul siap untuk diolah menggunakan teknik analisis data.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif dari Miles and Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan melalui *Google form*, selanjutnya direduksi untuk merangkum dan memilih semua data mengenai dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. Kemudian data dikategorisasikan ke dalam tema-tema tertentu sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti teliti seperti (1) Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar dan pemahaman siswa dalam berpikir kritis; (2) Kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa; (3) Perbedaan hasil belajar siswa antara yang mengikuti ekstrakurikuler dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler; (4) Peran guru dan evaluasi efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya, peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi atau uraian di

paparan data serta verifikasi data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar dan pemahaman siswa dalam berpikir kritis

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan siswa. Manfaat utamanya meliputi peningkatan rasa percaya diri, kemandirian, motivasi, serta kemampuan sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Siswa juga dapat menemukan dan mengembangkan minat serta bakat mereka, yang mendorong mereka menjadi lebih dewasa dan empati terhadap lingkungan sekitar. Hal ini seperti yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nasehuddin (2010). Dengan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi mereka, baik dalam mengembangkan potensi dan bakat mereka sendiri maupun dalam penerapan pengetahuan yang diajarkan di kelas. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa mencapai prestasi belajar.

Selain itu, semangat siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) semakin tinggi, sehingga membuat proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menyenangkan. Dampak positif ini secara keseluruhan mendukung

perkembangan siswa baik di bidang akademis maupun non-akademis.

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak positif bagi siswa, seperti meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri. Siswa menjadi lebih kritis, berani, disiplin, kreatif, dan termotivasi untuk belajar. Melalui ekskul, mereka mempelajari konsep-konsep baru, mengenal situasi beragam, dan melatih kemampuan berpikir kritis serta pengambilan keputusan. Siswa menjadi lebih kritis dan berani bertanya tentang hal-hal yang tidak mereka ketahui. Menurut Fauziyah (2017), kegiatan ekstrakurikuler, seperti partisipasi siswa dalam mengorganisir atau bahkan dalam kelompok atau klub tertentu, memiliki peran penting menumbuhkan keterampilan berpikir kritis.

Ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi hal-hal baru di luar materi pelajaran yang diajarkan di sekolah, serta mendorong pengembangan keterampilan dan pola pikir kritis. Meskipun pengaruhnya bervariasi tergantung pada kemampuan individu, banyak siswa mengalami peningkatan dalam hal pengetahuan dan cara berpikir mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa. Kegiatan ekstrakurikuler sangat memiliki pengaruh dalam kontribusi terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa. Adapun pola perkembangan dipengaruhi oleh lingkungan. Sejalan dengan pernyataan Umar & Masnawati

(2024), pendidikan adalah sistem yang bertujuan untuk membantu orang-orang beradaptasi dengan lingkungan mereka dengan cara terbaik dan mengalami pertumbuhan yang memungkinkan mereka menjalani hidup sesuai dengan kemampuan mereka dalam situasi sosial.

Lingkungan yang positif akan mempengaruhi perkembangan sikap yang positif juga. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga siswa menjadi disiplin terhadap dirinya dan waktu, dapat bekerja sama, percaya diri dan peduli dengan lingkungan, serta menumbuhkan perilaku menjadi pemimpin yang bertanggung jawab pada hal yang dipilih. Selaras dengan pernyataan Fibrianto & Bakhri (2017). Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang membantu siswa mengembangkan potensi penuh mereka dan juga mengajarkan mereka bagaimana mengkomunikasikan kebutuhan dan keinginan mereka.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa menjadi lebih berani dan percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Selain itu, ekstrakurikuler juga berperan penting dalam meningkatkan keterampilan siswa di luar aspek akademis, serta menciptakan suasana yang menyenangkan di luar lingkungan kelas.

b. Perbedaan hasil belajar siswa antara yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Perbedaan antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan yang tidak mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler dapat dilihat dari sifat, sikap, dan perilaku positif siswa itu sendiri. Menurut Chairani & Juwita (2019), dampak positif ini membuat siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menyerap informasi positif dari kegiatan yang mereka lakukan, sehingga memungkinkan mereka mencapai hasil belajar yang sesuai dengan harapan.

Siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler biasanya menunjukkan tingkat keaktifan, kepercayaan diri, dan kemampuan beradaptasi yang lebih baik, sehingga mereka lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan sosial. Mereka juga cenderung memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik berkat interaksi yang rutin dengan orang lain. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler ini mendukung proses belajar siswa, memberi mereka kesempatan untuk menerapkan pengetahuan secara praktis, yang pada gilirannya meningkatkan kreativitas dan pemahaman mereka. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ini umumnya lebih mandiri dan bertanggung jawab, serta menunjukkan disiplin yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Sebaliknya, siswa yang tidak terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler sering kali lebih pemalu dan kurang percaya diri.

Hal tersebut selaras dengan pernyataan yang dijelaskan oleh Mutiara (2012), siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler secara konsisten unggul siswa yang tidak aktif berpartisipasi dalam

kegiatan ekstrakurikuler dalam hal hasil belajar mereka di kelas.

c. Peran guru dan evaluasi efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan hasil belajar siswa

Kegiatan ekstrakurikuler dapat mendorong siswa untuk aktif dalam berpartisipasi. Cara yang dilakukan oleh guru dengan memberikan semangat, motivasi, dan memberikan informasi terkait manfaat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, mengingatkan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Siswa dibantu untuk mengenali minat dan bakat, diberikan kesempatan untuk mengeksplor dan apresiasi untuk prestasi sekecil apapun. Senada dengan penelitian sebelumnya, Kinesti et al. (2022) menyatakan bahwa seorang guru perlu memberikan motivasi dengan cara memberikan rangsangan yang dapat mengembangkan minat dan bakat siswa. Guru memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa setiap minat dan bakat harus dilatih. Guru dapat melibatkan siswa dalam kompetisi yang sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga siswa dapat berlatih dan mengembangkan bakat yang dimiliki.

Siswa yang berpartisipasi aktif juga dapat menambah pengalaman dan pengetahuan mereka. Oleh karena itu selaras dengan yang dikatakan Lestari (2023), guru harus bekerja secara efektif dan efisien serta melaksanakan tugas mengajar yang menantang.

Evaluasi efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung hasil belajar siswa dapat dilakukan

dengan berbagai cara seperti memberikan tugas yang berkaitan dengan ekstrakurikuler dan kuesioner untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa. Hasil belajar siswa juga dapat diukur melalui partisipasi dalam kegiatan sosial dan perlombaan yang tidak hanya meningkatkan motivasi tetapi juga melatih kepercayaan diri siswa. Selain itu, evaluasi efektivitas kegiatan biasanya dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler, sementara guru kelas menilai pada saat pengambilan rapor atau kegiatan tertentu. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi apakah tujuan yang ditetapkan untuk setiap kegiatan ekstrakurikuler ini telah tercapai, terutama dalam pengembangan keterampilan sosial dan fisik siswa.

Evaluasi program ekstrakurikuler perlu dilakukan untuk menentukan keberhasilannya. Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan apa yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan ekstrakurikuler berikutnya. Tujuan evaluasi program ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai. Selaras dengan pernyataan Nawarda et al. (2022), metode evaluasi yang mencakup presentasi tugas oleh siswa serta kolaborasi dalam menyelesaikan masalah dapat menjadi cara yang efektif untuk menilai keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait analisis dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa: (1) Kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan siswa, baik secara akademik maupun non-akademik. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan sosial, serta menjadi lebih kritis, disiplin, kreatif, dan termotivasi untuk belajar; (2) Lingkungan yang mendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi pada perkembangan sikap dan perilaku positif siswa, membantu mereka belajar bekerja sama, menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sekitar; (3) Siswa yang aktif

berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler biasanya menunjukkan tingkat keaktifan, kepercayaan diri, dan kemampuan beradaptasi yang lebih baik, sehingga mereka lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan sosial. Sebaliknya, siswa yang tidak terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler sering kali lebih pemalu dan kurang percaya diri; dan (4) Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, dengan dukungan motivasi dari guru yang membantu mereka mengenali minat dan bakat serta memberikan apresiasi atas prestasi yang dicapai. Selain itu, penting untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan ekstrakurikuler melalui umpan balik dari siswa dan partisipasi dalam kegiatan sosial guna memastikan bahwa tujuan pengembangan keterampilan sosial dan fisik siswa tercapai.

5. Referensi

- Aziz, A. (2010). ORIENTASI SISTEM PENDIDIKAN AGAMA DI SEKOLAH. Yogyakarta. Teras.
- Chairani, M., & Juwita, R. (2019). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Peusangan. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 7(2), 10–19.
- Creswell, J. W. (2016). *Reserch Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (Edisi Keempat). Pustaka pelajar.
- Farida, Kurniawan, E. Y., & Sunaryo. (2023). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar SiswaSDN Pondok Bahar 03 Kota Tangerang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 219–226.

- Fauziyah, E. (2017). Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Ditinjau Dari Partisipasi Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri Se-Kecamatan Gunungpati Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017. Universitas Negeri Semarang.
- Fibrianto, A. S., & Bakhri, S. (2017). Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) Dalam Pembentukan Karakter, Moral Dan Sikap Nasionalisme Siswa Sma Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 75. <https://doi.org/10.21067/jmk.v2i2.1970>
- Kinesti, R. D. A., Maharani, T., Maesaroh, E., Suroyya, K. S. N., Azkiya, Z. Z., & Ningsih, H. A. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Minat Bakat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Istiqamah Bandung. *Arzusin*, 2(4), 311-323. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i4.449>
- Lestari, D. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. <https://doi.org/10.31219/osf.io/zguch>
- Moleong, L. J. (2010). *Metologi Penelitian Kualitatif*. Remaja RosdaKarya.
- Mutiara, S. J. (2012). PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DENGAN SISWA YANG TIDAK MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 MEDAN TAHUN AJARAN 2011/2012. Universitas Negeri Medan.
- Nasehuddin, A. (2010). PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MTS. NEGERI PAGEDANGAN. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.
- Nawarda, F., Kardiman, K., Isnawati, I., & Ainun, L.A. (2022). Evaluasi Implementasi Program Ekstrakurikuler Mewarnai Gambar Kelas 1-3 SDS Pah Tsung. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 331-335. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i3.4098>
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Safriati. (2019). PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 5 BANDA ACEH. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (ed. 1 cet 4). Kencana.

Umar, H., & Masnawati, E. (2024). Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Identitas Remaja. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 3(Fadlillah 2017), 191–204. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.137>